

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Pesisir Indramayu secara geologis didominasi oleh batuan berjenis Qa (Alluvium) dengan jenis Qac (Endapan Pantai), Qad (Endapan Delta), Qaf (Endapan Dataran Banjir), Qbr (Endapan Pematang Pantai). Kelas kemiringan lereng berada pada kelas satu dengan ketinggian rata-rata 2.83 meter. Rata-rata suhu 27.58<sup>0</sup> C, kelembapan udara 79.92%, jumlah hari hujan 96 hari, serta kecepatan angin pada ketinggian sepuluh meter yaitu 12.74km/jam.

Pekerjaan masyarakat didominasi oleh sektor pertanian, upacara adat yang masih dijalankan yaitu Nadran, Mapag Sri, Sedekah Bumi, Unjungan, dan Baritan, acara keagamaan mengikuti hari besar keagamaan Islam dan agama lainnya, kegiatan rutin selain keagamaan dan adat didominasi oleh kegiatan kepemudaan, serta masyarakatnya masih melakukan kegiatan di tepian air dengan intensitas jarang dan sering.

2. Wilayah Pesisir Kabupaten Indramayu memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi untuk dikembangkan menjadi *Recreational Waterfront* dengan nilai rata-rata 4.13 dari skala lima.
3. Potensi pengembangan *waterfront recreational area* di kawasan Pesisir Kabupaten Indramayu terbentang sepanjang 147km dan memiliki tingkatan yaitu Tinggi, Sedang, Sangat Rendah, serta wilayah yang tidak tergolong pada tingkatan mana pun.

Wilayah dengan tingkat potensi tinggi yaitu Sukra dan Juntinyuat, potensi sedang yaitu Pasekan, Indramayu dan Balongan, serta Sangat Rendah di wilayah Kandanghaur, sementara sisanya yaitu wilayah Patrol, Losarang, Cantigi, Karangampel dan Krangkeng tidak masuk

dalam kategori mana pun karena tidak memiliki *recreational area* eksisting di kawasan pantainya.

Wilayah yang tidak tergolong pada kategori mana pun bukan berarti tidak memiliki potensi, hanya saja, berdasarkan keadaan fisik wilayah seperti kualitas fisik pantai yang bisa dilihat dari kejernihan perairan, kebersihan pantai, sempadan pantai, penggunaan lahan wilayah sekitar, serta jarak dari jalan utama beserta kualitasnya menjadikan wilayah ini tidak dikembangkan menjadi *recreational area*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat memiliki implikasi terhadap beberapa hal. Pertama, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Indramayu dalam rangka menyusun kebijakan maupun perencanaan yang berkaitan dengan kawasan pesisir dan kepariwisataan di kawasan pesisir.

Selain itu, penelitian ini juga secara khusus dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mempersiapkan pengembangan kawasan Pesisir Kabupaten Indramayu menjadi *waterfront recreational area*.

Dalam bidang pendidikan dan keilmuan geografi, penelitian dapat menjadi sumber informasi dan rujukan untuk penelitian berikutnya terutama pada penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kepebisiran, geografi pembangunan, geografi pariwisata, pengembangan *waterfront city*, pengembangan *Recreational Waterfront*, serta secara umum bagi penelitian dengan lingkup perencanaan wilayah dan kota.

Dalam bidang pendidikan geografi, terutama dalam pembelajaran geografi di sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suplemen materi dan bahan ajar dalam KD 3.3 kelas XII SMA/MA tentang analisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pembangunan ekonomi daerah.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, baik bagi pengembangan *Recreational*

*Waterfront* di Pesisir Kabupaten Indramayu maupun untuk penelitian sejenis selanjutnya.

1. Pengadaan upacara adat Nadran harus didukung oleh pemerintah sehingga dapat menjadi daya tarik kawasan tersebut serta menambah *landmark* khususnya pada kawasan pesisir dan bagi Kabupaten Indramayu secara umum.
2. Berdasarkan kesimpulan yang sudah didapatkan, *Recreational Area* di Kawasan Pesisir Indramayu harus dikembangkan sedini mungkin, terutama dari segi akses, infrastruktur, dan sarana prasarana penunjang. Pengembangan dengan mengusung tema tertentu yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing wilayah juga sangat dibutuhkan untuk menjadikan kawasan tersebut memiliki nilai lebih dan lebih mudah diingat oleh masyarakat dan pengunjung.
3. Pengembangan *waterfront recreational area* di kawasan Pesisir Kabupaten Indramayu hendaknya dilakukan pada wilayah yang memiliki potensi tinggi terlebih dahulu, sehingga dengan profil yang sudah dimiliki, pengadopsian konsep tersebut akan menjadi lebih mudah. Setelah itu, barulah menyasar wilayah dengan potensi di bawah itu, baik sedang, sangat rendah, atau wilayah yang belum memiliki *recreational area*.
4. Pemerintah Kabupaten Indramayu harus menekankan pelaksanaan kajian AMDAL kepada mereka yang akan membangun kawasan wisata, khususnya pada *recreational area* di kawasan pesisir.
5. Pemerintah harus menekankan pada aspek konservasi dalam pengembangan *recreational waterfront* agar keberlangsungan alam dan lingkungan terus berjalan dan dijaga
6. Koordinasi dan kerja sama antara pihak pemerintah dengan pihak pengelola harus ditingkatkan. Dalam pengadaan bangunan atau struktur penahan abrasi dan gelombang besar, pemerintah diharapkan ikut memberikan andil dan tidak hanya diserahkan kepada pengelola kawasan.

7. Pemerintah diharapkan dapat mempublikasikan dan memperkenalkan seluruh *recreational area* yang ada di pesisir Kabupaten Indramayu dan tidak hanya memfokuskan pada beberapa kawasan saja sehingga semua kawasan tersebut dapat dikenal dengan baik oleh masyarakat luas, baik seluruh masyarakat Indramayu maupun luar Indramayu.
8. Untuk penelitian sejenis selanjutnya, bisa mempertimbangkan kembali mengenai nilai minimum pada tiap kriteria jika menggunakan metode *profile matching* agar kesesuaian kawasan antara hasil penilaian dan kondisi asli bisa terwakili dengan baik
9. Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penelitian ini. Hal yang berpengaruh adalah pelaksanaan visitasi lapangan pada musim hujan sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa dipertimbangkan pelaksanaan visitasi lapangan pada musim tersebut.